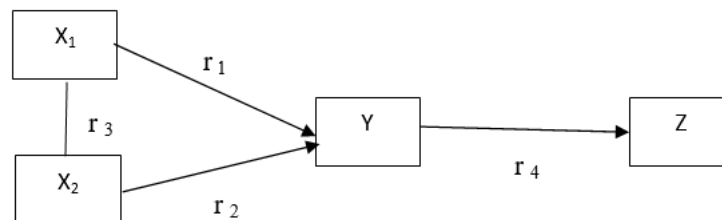


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis jalur (Path Analysis), dimana rincian masalahnya dapat dilihat pada diagram jalur di bawah ini:



**Gambar 3. 1 Diagram Jalur**

Keterangan:

X1 = Kompetensi Sosial

X2 = Lingkungan Sekolah

Y = Kemampuan Komunikasi

Z = Budaya Sekolah

r1 = Hubungan kompetensi sosial terhadap kemampuan komunikasi kepala sekolah

r2 = Hubungan lingkungan sekolah terhadap kemampuan komunikasi kepala sekolah

r3 = Hubungan kompetensi sosial dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan komunikasi kepala sekolah

r4 = Hubungan kompetensi sosial dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan komunikasi kepala sekolah dan dampaknya bagi budaya sekolah.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh guru sekolah dasar di Kabupaten Bandung baik yang berstatus ASN PNS, ASN PPPK, maupun Honorer. Teknik sampling dalam penyebaran angket adalah menggunakan teknik *nonprobability*

*Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2011) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan jenis sampling yang digunakan adalah sampling kuota, ini merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi.

Berikut disampaikan data guru yang ada di Kabupaten Bandung

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Guru SD Tiap Kecamatan**

No	Kecamatan	Jumlah Guru
1	Arjasari	481
2	Baleendah	1000
3	Banjaran	556
4	Bojongsoang	490
5	Cangkuang	300
6	Cicalengka	724
7	Cikancung	489
8	Cilengkrang	239
9	Cileunyi	850
10	Cimaung	387
11	Cimenyan	472
12	Ciparay	793
13	Ciwidey	357
14	Dayeuhkolot	611
15	Ibun	552
16	Katapang	561
17	Kertasari	386
18	Kutawaringin	454
19	Majalaya	771
20	Margaasih	581
21	Margahayu	610
22	Nagreg	364
23	Pacet	445
24	Pameungpeuk	351
25	Pangalengan	774
26	Paseh	722
27	Pasirjambu	413
28	Rancabali	272
29	Rancaekek	979

No	Kecamatan	Jumlah Guru
30	Solokan Jeruk	445
31	Soreang	489
	N	16918

Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jenis kelamin, jabatan, dan status kepegawaian dapat mempengaruhi komunikasi kepala sekolah terhadap guru-guru. Dari populasi yang ada, maka sampel dari penelitian ini melibatkan guru-guru SD di Kabupaten Bandung yang berjumlah 205 orang

Data responden dalam Penelitian ini terdiri dari beberapa karakteristik yaitu jenis kelamin, jabatan dan status kepegawaian. Jawaban dari responden akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan Persentase yang didapatkan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah sampel

#### Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden terdiri dari 60 orang laki-laki dan 145 orang perempuan. Sehingga persentase untuk responden laki-laki sebesar 29,27% dan Perempuan 70,73%.

**Tabel 3. 2 Persentase Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	60	29,27 %
Perempuan	145	70,73 %

#### Jenis Jabatan Responden

Jabatan responden merupakan data untuk mengetahui jabatan guru tersebut di sekolahnya. Seperti guru kelas, guru mata pelajaran ataupun operator sekolah. Dalam Penelitian ini ternyata yang paling banyak mengisi

kuesioner adalah guru kelas sebanyak 169 orang dengan Persentase sebesar 82,44% dan guru mata pelajaran sebanyak 36 orang dengan Persentase sebesar 17,56 % hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 3 Persentase Jenis Jabatan Responden**

Jabatan	Jumlah	Persentase
Guru Kelas	169	82,44 %
Guru Mata Pelajaran	36	17,56 %

#### Jenis Kepegawaian Responden

Jenis kepegawaian yaitu data responden mengenai status kepegawaian responden yang membedakan pegawai yang satu dengan yang lainnya, antara lain ASN PNS, ASN PPPK atau tenaga Honorer. Jumlah data responden tersebut terlihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 4 Persentase Jenis Kepegawaian Responden**

Jenis Kepegawaian	Jumlah	Persentase
ASN PNS	52	25,37 %
ASN PPPK	78	38,05 %
Tenaga Honorer	75	36,58 %

### 3.3 Instrumen Penelitian

Sebelum peneliti akan melakukan pengumpulan data kepada responden, maka dibuatkan terlebih dahulu instrumen penelitian yang disusun berdasarkan teori yang ada. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner, setiap responden akan mengisi pertanyaan yang sudah disiapkan dalam kuesioner. Skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan merinci variabel menjadi sub variabel kemudian dikembangkan lagi menjadi indikator-indikator variabel. Skala Likert memiliki tingkatan nilai dari mulai sangat positif sampai sangat negatif, urutannya yaitu 1) Sangat Setuju/ Selalu diberi skor 5; 2) Setuju/Sering diberi skor 4; 3) Ragu-ragu/ Kadang-kadang diberi skor 3; 4) Tidak

setuju/ Tidak pernah diberi skor 2; dan 5) Sangat tidak setuju/ Tidak pernah diberi skor 1.

### 3.3.1 Instrumen Kompetensi Sosial

Instrumen kompetensi sosial diambil dari Permendiknas Nomor 13 tahun 2007, yang memiliki dimensi Kerjasama, partisipasi aktif, dan kepekaan sosial. Di bawah ini merupakan variabel yang dikembangkan untuk kuesioner.

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Variabel Kompetensi Sosial (X1)**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor item</b>
<b>Kerjasama (Y1.1)</b>	Kepala sekolah dapat melakukan kerja sama dan menjalin hubungan dengan pendidik (guru)	1
	Kepala sekolah dapat bekerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kependidikan (Staf TU atau Operator Sekolah)	2
	Kepala sekolah dapat melakukan kerjasama dan menjalin hubungan dengan peserta didik	3
	Kepala sekolah dapat melakukan kerja sama dan dengan orang tua.	4
	Kepala sekolah mampu bekerjasama dengan sekolah lain untuk memajukan sekolah	5
	Kepala sekolah mampu mengembangkan kerja sama dengan masyarakat luar.	6
	Kepala sekolah dapat mengembangkan kerja sama dengan dinas Pendidikan untuk memajukan sekolah.	7
	Kepala sekolah dapat mengembangkan kerja sama dengan dinas/lembaga lain untuk meningkatkan mutu sekolah dan pengalaman belajar.	8
<b>Partisipasi (X1.2)</b>	Kepala sekolah dapat berperan aktif dalam kegiatan tidak formal	9

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor item</b>
	Kepala sekolah mampu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan.	10
	Kepala sekolah mampu berperan aktif dalam kegiatan kesenian.	11
	Kepala sekolah mampu berperan aktif dalam kegiatan olahraga.	12
	Kepala sekolah ikut serta secara langsung dalam pelaksanaan program sekolah	13
<b>Kepekaan (X2.3)</b>	Kepala sekolah dapat menggali persoalan yang muncul.	14
	Kepala sekolah mampu dan kreatif menawarkan solusi dalam setiap masalah yang muncul di sekolah	15
	Kepala sekolah memiliki sikap tenggang rasa	16
	Kepala sekolah bersikap adil dan tidak memihak kepada siapapun dalam menyelesaikan konflik	17
	Kepala sekolah mampu memberikan contoh positif kepada guru dan staf lainnya	18
	Kepala sekolah mampu memberikan pembinaan kepada guru, khususnya dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar	19
	Kepala sekolah mampu menggali potensi.	20

### 3.3.2 Instrumen Lingkungan Sosial

Instrumen untuk lingkungan Sosial diambil dengan mengembangkan sub variabel lingkungan sosial yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Di bawah ini merupakan kisi-kisi dari lingkungan Sosial.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Variabel Lingkungan Sosial (X2)

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
<b>Lingkungan Keluarga (X2.1)</b>	Orang tua mendukung setiap program yang dilaksanakan sekolah	1
	Orang tua berkontribusi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah	2
	Orang tua bersikap ramah kepada sekolah	3
<b>Lingkungan Sekolah (X2.2)</b>	Terciptanya hubungan yang baik antara siswa dengan siswa.	4
	Terciptanya hubungan yang baik antara siswa dan guru.	5
	Semua warga sekolah saling mendukung dan menghargai sehingga tercipta hubungan kekeluargaan.	6
	Tercipta suasana sekolah yang aman, tertib dan kondusif.	7
<b>Lingkungan Masyarakat (X2.3)</b>	Lingkungan Masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap sekolah	8
	Suasana di lingkungan sekitar sekolah memberikan kenyamanan	9
	Lingkungan Masyarakat mendukung program sekolah.	10

### 3.3.3 Instrumen Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah

Instrumen kemampuan komunikasi kepala sekolah dikembangkan berdasarkan 4 jenis arah komunikasi yaitu yang dipaparkan pada kisi-kisi di bawah ini.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Variabel Kemampuan Komunikasi (Y)

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
<b>Komunikasi ke bawah (Y1)</b>	Kepala sekolah melaksanakan perintah kerja (perintah tugas) kepada guru baik lisan atau tulisan	1
	Kepala Sekolah memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dilaksanakan guru.	2
	Kepala sekolah menyampaikan informasi terkait aturan/kebijakan yang berlaku.	3
	Kepala sekolah menyampaikan seluruh informasi tentang masalah yang terjadi.	4
	Kepala sekolah rutin melakukan rapat	5
	Kepala sekolah menyampaikan informasi mengenai aturan sekolah.	6
	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru	7
	Kepala sekolah menyampaikan progress kerja karyawan.	8
	Kepala menyampaikan laporan keuangan kepada guru secara terbuka	9
<b>Komunikasi ke atas (Y2)</b>	Guru menyampaikan informasi kepada kepala sekolah tentang pekerjaan.	10
	Guru menyampaikan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan.	11
	Guru menyampaikan saran-saran kepada kepala sekolah.	12
	Guru mengungkapkan keluhan terkait dirinya sendiri atau pekerjaannya.	13



<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
	Guru melaporkan kepada sekolah terkait prestasi siswa.	14
	Guru menyampaikan kritik dan saran untuk kemajuan siswa.	15
<b>Komunikasi Horizontal (Y3)</b>	Kepala sekolah berbagi informasi kepada sesama kepala sekolah dalam merencanakan kegiatan sekolah.	16
	Kepala sekolah melakukan diskusi dengan kepala sekolah yang lain.	17
	Mengadakan rapat/pertemuan dengan sekolah lain untuk mendiskusikan hal-hal terkait peningkatan mutu di sekolah	18
	Kepala Sekolah mendiskusikan setiap program kepada komite sekolah	19
	Kepala Sekolah aktif menyampaikan informasi kepada orang tua terkait program sekolah	20
<b>Komunikasi Diagonal (Y4)</b>	Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan dinas terkait.	21
	Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan dinas /Lembaga lain terkait	22

### 3.3.4 Instrumen Budaya Sekolah

Instrumen budaya dikembangkan dari indikator pembiasaan, keteladanan, interaksi, dan tata tertib. Hal tersebut diambil dari Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah meliputi pembiasaan baik yang dilakukan peserta didik, memberikan teladan yang baik antar warga sekolah, menjalin hubungan dan mematuhi norma dan tata tertib sekolah.

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Variabel Budaya Sekolah (Z)

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
<b>Pembiasaan (Z1)</b>	Setiap akan memulai pembelajaran, siswa dibiasakan berdoa bersama.	1
	Setiap hari Senin, rutin melaksanakan upacara bendera.	2
	Para siswa selalu mengucapkan salam jika bertemu guru.	3
	Secara berkala, sekolah melaksanakan kerja bakti melibatkan siswa.	4
	Sekolah rutin melaksanakan perayaan hari besar keagamaan.	5
	Sebelum memulai pembelajaran, dibiasakan membaca buku non Pelajaran selama 15 menit.	6
<b>Keteladanan (Z2)</b>	Warga sekolah menggunakan Bahasa yang santun.	7
	Guru menunjukkan sikap profesionalnya.	8
	Semua warga sekolah selalu datang tepat waktu.	9
<b>Interaksi (Z3)</b>	Kepala sekolah memiliki hubungan yang harmonis kepada semua warga sekolah.	10
	Sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua untuk kepentingan siswa.	11
	Sekolah mengembangkan kerjasama dengan tokoh ahli, pengusaha dan Masyarakat untuk peningkatan mutu di sekolah.	12
<b>Tata tertib (Z4)</b>	Kepala sekolah merumuskan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan melibatkan siswa, orang tua, guru, dan komite sekolah.	13

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
	Sekolah memberikan hukuman kepada semua warga sekolah yang tidak mematuhi tata tertib sekolah.	14
	Sekolah melakukan evaluasi terhadap tata tertib sekolah yang telah dibuat.	15

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut.

1. Melakukan identifikasi dan kemudian merumuskan masalah.
2. Mencari kajian pustaka untuk mengumpulkan materi dan teori-teori.
3. Menentukan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan metode korelasional.
5. Merancang instrumen penelitian.
6. Menyebarkan instrumen yang telah dibuat kepada responden dalam rangka pengumpulan data.
7. Setelah data terkumpul kemudian, mengolah data.
8. Melakukan analisis dan interpretasi.
9. Dan menarik kesimpulan, memberikan implikasi, kemudian memberikan rekomendasi.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Structural Equation Model berbasis Partial Least Square (SEM-PLS)*. *Structural Equation Model (SEM)* adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit diukur secara bersamaan. Menurut (Yamin, 2011) tujuan analisis multivariat (SEM) adalah untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dalam sebuah model, baik hubungan antar indikator dan konstruk maupun hubungan antar konstruk. Metode ini menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi).

Menurut Dash & Paul (2021) penggunaan SEM PLS tepat digunakan bukan hanya untuk konfirmasi teori saja, tapi berupa pengembangan dan prediksi dalam Penelitian. Teknik analisis dalam Penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu

1. Melakukan pengujian Outer Model (Model Pengukuran), yaitu untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari kuesioner yang telah dibuat
2. Melakukan pengujian Inner Model (Model Struktural) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel atau korelasi antara setiap konstruk yang diukur dari PLS itu sendiri.
3. Tahap ketiga adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai path coefficient, t-value, dan p-value.